

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable lain.¹ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih.²

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *personal fable* (dongeng pribadi) dan kenakalan pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Sedangkan penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan hubungan antara *personal fable* (dongeng pribadi) dengan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

¹ Asmadi Creswell dalam Alsa. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Cet.III. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta.2007) Hal 13

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(PT.Rieneka Cipta: Jakarta.2002) Hal 10

B. Identifikasi Variabel

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka berikut ini identifikasi variabel yang dimaksud:

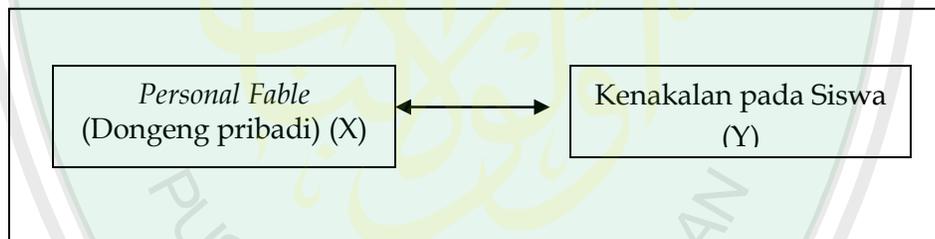
1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Personal Fable* (dongeng pribadi)

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kenakalan siswa.

Gambar 1
Rancangan Desain Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti meletakkan arti pada suatu variabel yang digunakan dalam penelitian.³ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

³ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2010) Hal. 35

1. *Personal Fable* (dongeng pribadi) terdiri dari dua sub atau kategori, yaitu kekebalan yang berarti menganggap dirinya kebal terhadap bahaya apapun dan yakin tidak akan terjadi hal yang berbahaya walaupun mengambil tindakan yang beresiko sekalipun. Keunikan yang berarti menganggap dirinya berbeda dengan orang lain dan hanya dirinya sendirilah yang bias mengerti apa yang dia mau.
2. Kenakalan Siswa adalah perilaku menyimpang yang melanggar aturan – aturan disekolah. Kenakalan siswa menurut buku peraturan di SMAN 1 Ngunut Tulungagung dibagi menjadi 3 jenis: pertama kenakalan ringan yang memiliki point 1 – 15 ,kedua kenakalansedang yang memiliki point 16 – 40 dan terakhir kenakalan berat yang memiliki point 41 – 100.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.⁴ Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni seluruh jumlah siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Adapun dokumen pencatatan jumlah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung sebanyak 652 siswa. Jumlah tersebut terbagi menurut tingkat kelas menjadi 316 untuk siswa kelas XI dan 336 untuk siswa kelas XII.

⁴ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.Ed:2. Rineka Cipta. Jakarta hal 102

2. Sampel

Sample menurut Arikunto adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sample ini digunakan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Untuk menentukan banyaknya sample menurut Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari itu.⁶ Dalam penelitian ini populasi cukup besar yaitu 652 subjek. Maka penelitian ini termasuk penelitian sample. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sample 20% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 652 subjek. Maka jumlah sample yang digunakan berjumlah 130 subjek.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Purposive random sampling adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁷ Proses pengambilan sampel didasarkan pada kriteria ,sample harus siswa kelas XI dan kelas XII yang tercatat sebagai siswa - siswi SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

⁵ *ibid* hal 102

⁶ *Ibid* hal 102

⁷ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) Hal: 83

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara - cara yang dipakai oleh peneliti mendapatkan data - data yang akan diteliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸ Adapun metode dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan.⁹ Aktivitas observasi dilakukan dengan mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pola observasi yang digunakan adalah pengamatan penuh. Dalam proses pengamatan penuh peneliti dengan bebas melaksanakan proses pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang sedang diamatinya.¹⁰

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juni 2013 di SMA Negeri 1 Ngunut, Tulungagung.

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.Ed:2. (Rineka Cipta. Jakarta. 2002) Hal 134

⁹E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*(Jakarta: LPSP3 UI, 1998) Hal.62

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua (Jakarta: Erlangga, 2009) Hal. 103

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya jawab kepada responden secara lisan, yang terdiri dari dua orang atau lebih, serta berhadap-hadapan secara fisik.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya, dengan dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹²

Dokumentasi yang dimaksud adalah proses pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dari koran mengenai informasi tentang kenakalan siswa, data jumlah siswa dan sebagainya.

4. Angket

Angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai suatu yang berkaitan dengan penelitian.¹³ Angket atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar yaitu:

¹¹ Kartono. *Pengantar metodologi research social* (Bandung:Penerbit Alumni.1980) Hal 173

¹² *Ibid*: 33

¹³ Ahmad Sudjono. *Pengantar statistic pendidikan.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999) Hal 261

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
- b. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua item sudah direspon.
- c. Respon subjek terhadap item tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.¹⁴

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu *Personal Fable* (Dongeng Pribadi) dan skala Kenakalan pada Siswa. Kedua skala tersebut menggunakan model skala Likert, dengan modifikasi jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pertanyaan yang *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Modifikasi alternatif respon dengan tidak menggunakan alternatif respon Netral (N) dilakukan berdasarkan yang diungkap oleh De Vellis yaitu:

- a. Kategori netral memiliki arti ganda, sehingga tidak dapat diartikan sebagai Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (TS)
- b. Tersedianya jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah tersebut (*central tendency effect*) bagi subjek yang ragu - ragu atas arah kecenderungan jawaban.

¹⁴ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007) Hal 3-4

c. Maksud kategori SS - S - TS - STS adalah untuk melihat kecenderungan subjek kesalahsatu kutub.¹⁵

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(a) Skala *Personal Fable* (dongeng pribadi)

Untuk mengungkap *Personal Fable* (Dongeng Pribadi) peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari jurnal penelitian *The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism* yang dikembangkan oleh Evangelia P Galanaki, yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. *Personal fable* (dongeng pribadi) kriterial kekebalan mengukur sejauh mana remaja percaya bahwa mereka kebal dari bahaya dan cedera.
2. *Personal fable* (dongeng pribadi) kriteria khusus mengukur sejauh mana remaja percaya bahwa diri mereka unik dan berbeda dengan orang lain.¹⁶

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala *Personal fable* (dongeng pribadi), maka semakin tinggi pula pengaruh *Personal fable* (dongeng pribadi) dalam diri subjek tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam skala *Personal fable*

¹⁵ R.F. De Vellis. *Scale Development: Theory and applications* (London:Sage Publications.1991) Hal 69

¹⁶ Evangelia P Galanaki, *The Imaginary Audience and The Personal Fable:a test of Elkind's theory of adolescent egocentrism* (Published Online: <http://www.SciRP.org/journal/psych>. 2012) hal 7-8

(dongeng pribadi), maka semakin rendah pengaruh *Personal fable* (dongeng pribadi) dalam diri subjek tersebut.

Tabel 1
Blue Print Skala *Personal Fable* (Dongeng Pribadi)

NO	ASPEK	INDIKATOR	FAV	UNFAV	TOTAL
1	Kekebalan	1. Merasa akan terhindar dari semua bahaya	2,3, 4, 6,11 14,16,17 19,21, 24 33, 35	22,23,28, 30, 31, 34	19
		2. Tidak takut mencoba hal yang berbahaya	10,12	25, 27, 32	5
2	Khusus	3. Merasa paling istimewa dari pada orang lain	1,7,8, 9, 15, 20	26	7
		4. Tidak ada orang yang bisa memahami dirinya	5,13,18	29	4
Total			35		

Dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam skala *Personal Fable* (Dongeng Pribadi) digunakan skala likert perangsangnya dengan bentuk pertanyaan dengan empat respon jawaban. Respon yang dimaksud yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut isinya pertanyaan dalam skala likert dibedakan menjadi dua. Pertanyaan yang seara (mendukung) teori yang dijadikan persoalan dan ada pula pernyataan yang tidak searah (tak mendukung) teori yang mendasari

persoalan. Secara teknis pernyataan yang mendukung disebut dengan *favorabel statement* dan yang tidak mendukung disebut *unfavorabel statement*.

Dalam menjawab pernyataan pada skala *Personal Fable* (Dongeng Pribadi), subjek diminta untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kesetujuan terhadap isi pernyataan tersebut. Pada pernyataan yang *favorabel statemen* diberikan nilai 4 sampai 1 dan untuk pernyataan yang *unfavorabel statement* diberikan nilai 1 sampai 4. Skor untuk menjawab dari pernyataan skala dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 2
Skor jawaban pertanyaan
Skala Pengaruh *Personal Fable* (Dongeng Pribadi)

NO	RESPON	SKOR	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

(b) Skala Kenakalan Siswa

Untuk mengungkap kenakalan siswa, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari skala kenakalan peraturan sekolah SMAN 1 Ngunut Tulungagung, yang mencakup hal - hal berikut ini:

1. Kenakalan kategori berat : kenakalan yang memiliki point dari 41 sampai dengan 100

2. Kenakalan kategori sedang: kenakalan yang memiliki point dari 16 sampai dengan 40
3. Kenakalan kategori ringan: kenakalan yang memiliki point dari 1 sampai dengan 15

Tabel 3
Blue Print Skala Kenakalan pada Siswa

NO	KATEGORI	INDIKATOR	FAV	UNFAV	TOTAL
1	RINGAN	a. Pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah	9	37	2
		b. Terlambat masuk sekolah	2,10	31,38	4
		c. Mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar	11,13	39,41	4
		d. Meninggalkan sekolah sebelum waktunya	1,15	30,43	4
		e. Tidak mengikuti upacara	16,	44	2
2	SEDANG	f. Pacaran dilingkungan sekolah	12	40	2
		g. Mengejek guru dan karyawan	17	45	2
		h. Membawa alat dan melakukan judi	19,21	47,49	4
		i. Membawa/menyalakan petasan disekolah	20	48	2
		j. Merusak/menghilangkan barang investasi sekolah	3,7	32	3
3	BERAT	k. Hamil diluar nikah	4,8,14,22	33,36 ,42,50	6
		l. Mengancam dan memukul guru atau karyawan	20	48	2
		m. Membawa/menjual belikan buku/majalah porno	23	51	2
		n. Meminta paksa milik orang lain	25	53	2
		o. Membawa/menggunakan/menjual obat terlarang atau minuman beralkohol	18,24,26	46,52,54	6
		p. Berkelahi atau memukul teman sekolah	6	35	2

	q. Menggunakan senjata tajam dan mengancam/ merugika orang lain	27	55	2
	r. Menghasut/memprovokatori hingga terjadi perkelahian	29	57	2
	s. Terlibat perkelahian atau tawuran yang melibatkan aparat keamanan	28	56	2
Total		57		

Untuk mengukur kenakalan pada siswa yang menggunakan skala peraturan sekolah SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

Dalam menjawab pernyataan, subjek diminta untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kesetujuan terhadap isi pernyataan tersebut. Pada pernyataan yang *favorabel statemen* diberikan nilai 4 sampai 1 dan untuk pernyataan yang *unfavorabel statement* diberikan nilai 1 sampai 4. Skor untuk menjawab dari pernyataan skala dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 4
Skor Jawaban Pertanyaan
Skala Kenakalan pada Siswa

NO	RESPON	SKOR	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala kenakalan remaja, maka makin tinggi pula kenakalan remaja dari remaja tersebut. Begitu pula

sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam skala remaja, maka semakin rendah pula kenakalan remaja dari remaja tersebut.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁷

Apa yang diperoleh dari prosedur validasi tes adalah suatu estimasi terhadap validitas dengan prosedur tertentu. Dengan menggunakan teknik dan cara yang tepat dapat dilakukan prosedur estimasi guna melihat apa yang sesungguhnya diukur oleh tes dan seberapa cermat hasil ukurnya.¹⁸

Dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori, dan *criterion related validity* (validitas berdasarkan kriteria).¹⁹

Dalam penelitian ini estimasi terhadap validitas menggunakan cara estimasi dengan *content validity* (validitas isi), yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem - aitem dalam tes mencakup keseluruhan

¹⁷ Saifudin Azwar. *Reabilitas dan Validitas*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 1990) Hal 5

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *ibid*

kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.²⁰

Proses estimasi dalam penelitian ini dilakukan oleh *profesional judgmenti* yaitu Dosen pembimbing mengarahkan agar tes yang dibuat relevan dengan kawasan isi objek dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur.

Uji validitas tes dalam penelitian ini melalui *scale reability*. Pedoman untuk menentukan validitas item adalah menggunakan standar 0,2 sedangkan aitem-aitem yang memiliki $r \leq 0,2$.²¹Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS menggunakan *SPSS for Windows versi 15*

2) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu: reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut maka akan menghasilkan reliabilitas internal.²²

²⁰ *ibid*

²¹ Saifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta.Pustaka Pelajar.2010) Hal 158

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hal. 170 - 171

Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha dengan rumus sebagai berikut:²³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \frac{[1 - \sum \sigma b^2]}{\sigma t^2}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians total

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 15 for windows*.

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0,900$.²⁴

G. Uji Coba Penelitian

Sebuah instrumen untuk dapat digunakan sebagai alat perolehan data dalam penelitian diharuskan telah valid dan reliabel untuk menjadi sebuah alat ukur yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu penting untuk sebuah instrumen diberlakukan adanya proses uji coba yang pada dasarnya memiliki tujuan yaitu:

- a) Uji coba untuk tujuan manajerial dan substansial

²³ *Ibid*

²⁴ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 96

b) Uji coba untuk keadaan instrumen²⁵

Adapun dalam penelitian ini, uji coba instrumen dibelakukan dengan tujuan untuk menguji keandalan dari sebuah instrumen untuk menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya uji coba tersebut dapat diterapkan pada subjek maupun baik subjek di lokasi penelitian maupun diluar lokasi penelitian, yang terpenting adalah subjek tersebut memenuhi standar karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Instrumen yang diberlakukan uji coba dalam penelitian ini terdiri dari dua skala sesuai dengan variabel penelitian yaitu skala *personal fable* (dongeng pribadi) dengan skala kenakalan pada siswa. Subjek penelitian untuk kedua angket itu adalah siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung yang berada dikelas XI 1 IPA dan XII 2 IPS untuk memudahkan mencari karakteristik yang sama.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap tes untuk mengukur kedua variable dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas alat ukur

Variable	Aspek	No indikat or	Jumlah item		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
<i>Personal Fable</i>	Kekebalan	1	2,3, 4, 6,11 14,16,17 19,21, 24		

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 158

			33, 35, 22,23,28, 30, 31, 34		
		2	2,3, 4, 6,11 14,16,17 19,21, 24 33, 35, 25, 32	27	
	Khusus	3	1,7,8, 9, 20,	15, 26	
		4	5,13,18, 29		
	Jumlah		32	3	ALPHA 0,848
1	RINGAN	a.	9,37	-	
		b.	2,10,31,38	-	
		c.	11,13,39,41	-	
		d.	1,15,30,43	-	
		e.	16,44	-	
2	SEDANG	f.	40,12	-	
		g.	17,45	-	
		h.	19,21,47,49	-	
		i.	20,48	-	
		j.	3,7,32	-	
3	BERAT	k.	4,8,14,22,3 3,36 ,42,50	--	
		l.	20,48	-	
		m.	23,51	-	
		n.	25,53	-	
		o.	18,24,26,46 ,52,54	-	
		p.	6,35	-	
		q.	27,55	-	
		r.	29,57	-	
		s.	28,56	-	
	Jumlah		57	-	ALPHA 0,960

Dari ringkasan tabel di atas dapat diketahui bahwa skala *personal fable*. Skala pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas sebesar 0,848 dari 35 aitem dengan rentangan 0,345 sampai 0,768. Harga korelasi aitem total pada kenakalan siswa 0,960 dari 57 aitem dengan rentangan 0,204 sampai 0,628. Beberapa aitem yang gugur di antaranya adalah aitem 27, 15, 26 untuk skala *personal fable* dan untuk skala kenakalan siswa tidak ada aitem yang gugur.

Peneliti sengaja memakai item-item yang valid tanpa mengganti item-item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mampu mewakili dari masing-masing indikator yang diukur

H. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data yang dilakukan ada penelitian ini dengan dua cara yaitu :

- 1) Teknik analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian dimana dalam hal ini adalah mengenai pengaruh *personal fable* (dongeng pribadi) terhadap kenakalan pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan penelitian absolut yang disusun dengan menggunakan mean (rata - rata) hipotetik dan standar deviasi. Penelitian menggunakan beberapa langkah yaitu :

- a) Menentukan skor minimum dari jumlah item pada skala kemudian dikalikan skor skala yang paling rendah.
- b) Menentukan skor maksimum pada skala setelah itu dikalikan skor skala yang paling tinggi.
- c) Mencari mean hipotetik dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \Sigma k$$

Keterangan:

μ : rata-rata hipotetik

i_{\max} : skor maksimal aitem

i_{\min} : skor minimal aitem

Σk : jumlah item

- d) Mencari Standar Deviasi dengan rumus

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ : rerata hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subjek

X_{\min} : skor minimal subjek

- e) Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1.\sigma)$$

Sedang = $(\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$

Rendah = $X < (\mu - 1.\sigma)$

Setelah diketahui kategori pada masing - masing subjek selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase masing - masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : frekuensi

N : Jumlah subjek

2) Teknik Analisis korelasi

Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variable berdasarkan koefisien korelasi. Semakin mendekati satu maka hubungan semakin kuat dan semakin mendekati nol maka hubungan semakin lemah. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan formula korelasi *product moment person* dengan taraf signifikan 95%. Hasil analisis korelasi selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasarat yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan formula Kolmogorov Smirnov, data yang dikatakan normal apabila $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila $p < 0,005$

b) Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pola hubungan antara dua variable mengikuti garis lurus. Data dikatakan linier apabila $p > 0,005$ dan data dikatakan tidak linier apabila $p < 0,005$. Perhitungan data meliputi uji prasarat dan analisis korelasi dalam penelitian ini dicari menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 15*